

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi sangat pesat di jaman era globalisasi saat ini. Teknologi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam mempermudah setiap pekerjaan manusia. Salah satunya dalam hal komunikasi. Mudahnya setiap orang untuk berkomunikasi saat ini dimana pun dan kapanpun membawa dampak besar bagi kehidupan. Kehadiran internet yang membuka jalan media baru untuk hadir ditengah masyarakat yang memberikan layanan kemudahan dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan sesama pengguna membawa pengaruh besar dan kemudian membentuk budaya baru dalam berkomunikasi.

Dalam konteks komunikasi, media merupakan alat sarana yang digunakan dalam berlangsungnya proses komunikasi. Cangara menyatakan bahwa media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹ Pendapat yang sama disampaikan oleh Vardiansyah yang menyatakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari medium-medium komunikasi yang diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja.²

¹ Cangara, Hafied H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

² Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004)

Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi. Banyaknya pengguna media sosial seakan akan media sosial menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Beragam dan bebasnya hal yang dapat dilakukan di media sosial membuat para remaja berlomba-lomba mengunggah berbagai hal yang tidak semuanya diinginkan publik. Misalnya saja menunjukkan kemesraan dengan pasangan.

Jejaring Sosial Path merupakan media yang memfasilitasi kondisi di atas. Fitur-fitur yang disediakan mempermudah pengguna dalam berbagi konten kemesraan dengan pasangan, atau dalam istilah populer disebut dengan *public display affection*.

Public display affection di dunia maya merupakan salah satu bentuk budaya baru dalam komunikasi bermedia. Berbeda budaya masyarakat di suatu daerah atau kelompok, budaya di dunia maya ini tentu lebih mudah meluas karena bantuan dari teknologi komunikasi. Kondisi ini seiring dengan fakta dilapangan, bahwa *public display affection* dilakukan oleh pasangan mahasiswa di berbagai Universitas di Surabaya.

Mahasiswa Universitas Airlangga misalnya. Bagi mahasiswa di Universitas tersebut, jejaring sosial adalah salah satu media yang penting untuk menunjang komunikasi dan gaya hidup. Berbagai hal diunggah disana, bahkan media sosial ini menjadi salah satu tempat mendeklarasikan hubungannya dengan pasangan, diikuti dengan unggahan-unggahan kemesraan bersama pasangan, seperti foto bergandengan tangan dan berpelukan.

Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya, disadari atau tidak juga melakukan *public display affection*. Hal ini terlihat dari jejaring sosial mahasiswa yang tidak sedikit mengekspose kehidupan pribadinya bersama pasangan. Sebagai contoh, pasangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya ini selalu menginformasikan keberadaannya bersama pasangan, disertai dengan foto-foto perjalanan liburan keduanya.

Berbagi cara dapat digunakan dalam berbagi kemesraan kepada publik, tidak hanya dilakukan dengan mengunggah foto bersama pasangan saja. Misalnya dengan berbagi gambar bermuatan cinta yang ditujukan untuk pasangan. Hal ini juga dilakukan pasangan mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Unggahan gambar bermuatan cinta ini tak jarang hanya untuk menyapa “selamat pagi” kepada pasangan, yang tentu juga menautkan nama pasangan dalam unggahan tersebut.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tak lepas dari tren di dunia maya ini. Jejaring sosial Path milik pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel banyak diisi dengan kegiatan bersama pasangan. Misalnya di setiap kebersamaan, di berbagai lokasi, pengguna dimudahkan dengan fasilitas *check in*, untuk menginformasikan keberadaannya bersama pasangan. *Cover* di media sosial ini banyak diisi foto bersama pasangan.

Berbagi kemesraan dengan pasangan di jejaring sosial saat ini menjadi sesuatu yang lumrah dilakukan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji lebih dalam kasus yang menjadi fenomena,

khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, karena peneliti menempuh studi di Universitas tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan pada pembahasan masalah yang akan diteliti. Sehingga output dari pemecahan masalah diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat ditentukan rumusan masalah adalah : Bagaimana komunikasi pasangan mahasiswa dalam Public Display Affection di jejaring sosial *Path*.

C. Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan penelitian adalah mengetahui dan menunjukkan sesuatu yang diperoleh setelah mengadakan penelitian. Seperti rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Public Display Affection pasangan remaja UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi interpersonal. Serta memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak, khususnya bagi

mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi lembaga:

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam hal berikut:

- 1) *Public Display Affection* pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
- 2) Pendistribusian pesan *Public Display Affection* dalam jejaring sosial *path* secara verbal dan non verbal
- 3) Pengaplikasian teori interaksi simbolik dalam sebuah kasus
- 4) Menjadi salah satu referensi cerdas bermedia

b. Bagi Masyarakat:

- 1) Mengetahui budaya baru dalam komunikasi bermedia
- 2) Menjadi media pembelajaran untuk cerdas dan bijak dalam menggunakan jejaring sosial

c. Mengetahui proses Bagi Penulis:

- 1) Mengetahui secara gamblang fenomena *public display affection*
- 2) Memperdalam pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam penulisan ilmiah

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu dapat memberikan pengkayaan ilmu kepada peneliti, agar penelitian dapat dilakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti:

Skripsi berjudul “Peran Media Komunikasi Dalam Komunikasi Interpersonal (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Dua Orang Yang Berpacaran)

Skripsi ini adalah karya Gde Wira Brahma pada tahun 2010. Konten dari skripsi tersebut mengenai ulasan berpacaran melalui media komunikasi. Penulis juga memaparkan bahwa media komunikasi sangat efektif digunakan dalam hubungan berpacaran.

Letak perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada fokus penelitian. Fokus riset sebelumnya adalah fenomena berpacaran jarak jauh menggunakan media sosial terutama telepon seluler.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau variabel-variabel untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan. Berikut adalah definisi konsep dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. *Public Display Affection*

Berikut definisi *Public Display Affection* :

*A public display of affection (PDA) is any gesture, which culture suggests is sexual or romantic in nature, taking place in arenas open to other members of the public. Some PDA gestures include handholding, touching, kissing, or hugging, and public venues can be schools, public streets, restaurants or bars, or community parks. Exactly what determines such a display has to do with personal taste, cultural and religious beliefs, and any laws applying to a specific region. There is wide variance in what gestures are considered PDAs, and whether they are acceptable, tasteful or legal.*³

Secara harfiah, Public Display of Affection (PDA) mengacu pada *gesture* apapun yang secara kultural menunjukkan adanya indikasi seksual atau romantika yang bertempat di arena yang terbuka bagi anggota publik lainnya. Beberapa *gesture* pada PDA seperti bergandengan tangan, menyentuh, berciuman atau berpelukan dan pada tempat tempat umum seperti sekolah, jalan umum, restoran atau taman. Penerimaan PDA tergantung pada pendapat pribadi masing masing individu, budaya dan agama yang mereka anut, dan hukum yang berlaku pada wilayah tersebut. Ada perbedaan dalam apa yang di anggap gerakan PDA, dan apakah mereka menerima atau legal.

³ <http://www.wisegeek.com/what-is-a-public-display-of-affection.htm>

2. Pasangan Mahasiswa

Pengertian pasangan adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.⁴ Menurut Saxton pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis). yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya sebelum pernikahan⁵

Pengertian Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademik diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.⁶

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama, yang berlokasi di Jl.A.Yani 117 Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas, definisi operasional pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta didik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang menjalin hubungan dengan mahasiswa di perguruan tinggi yang sama.

⁴ Degenova & Rice. *Intimate Relationships, Marriages & Families* edisi ke 6. (New York: McGraw-Hill, 2005)

⁵ <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-pacaran.html>

⁶ UU Pasal 13 Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

3. Jejaring sosial “Path”

Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll.⁷

Path adalah sebuah aplikasi jejaring sosial pada telepon pintar yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi gambar dan juga pesan. Penggunaan dari Path ditargetkan untuk menjadi tempat tersendiri untuk pengguna berbagi dengan keluarga dan teman-teman terdekat. Penggunaan Path berbeda dari jejaring sosial lainnya di mana hanya pengguna yang telah disetujui yang dapat mengakses halaman Path seseorang. Status privasi dari aplikasi ini menjadikan Path lebih eksklusif dari berbagai jejaring sosial yang ada. Path dapat digunakan di iPhone, iPad, iPod Touch, dan Android versi apapun. Aplikasi ini tersebar melalui Apple Application Store dan berbagai situs aplikasi lainnya.⁸

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir peneliti adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Untuk mendukung pemikiran yang sistematis dan logis dalam menganalisa, peneliti menggunakan teori yang paling sesuai sebagai bahan pendukung.

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial

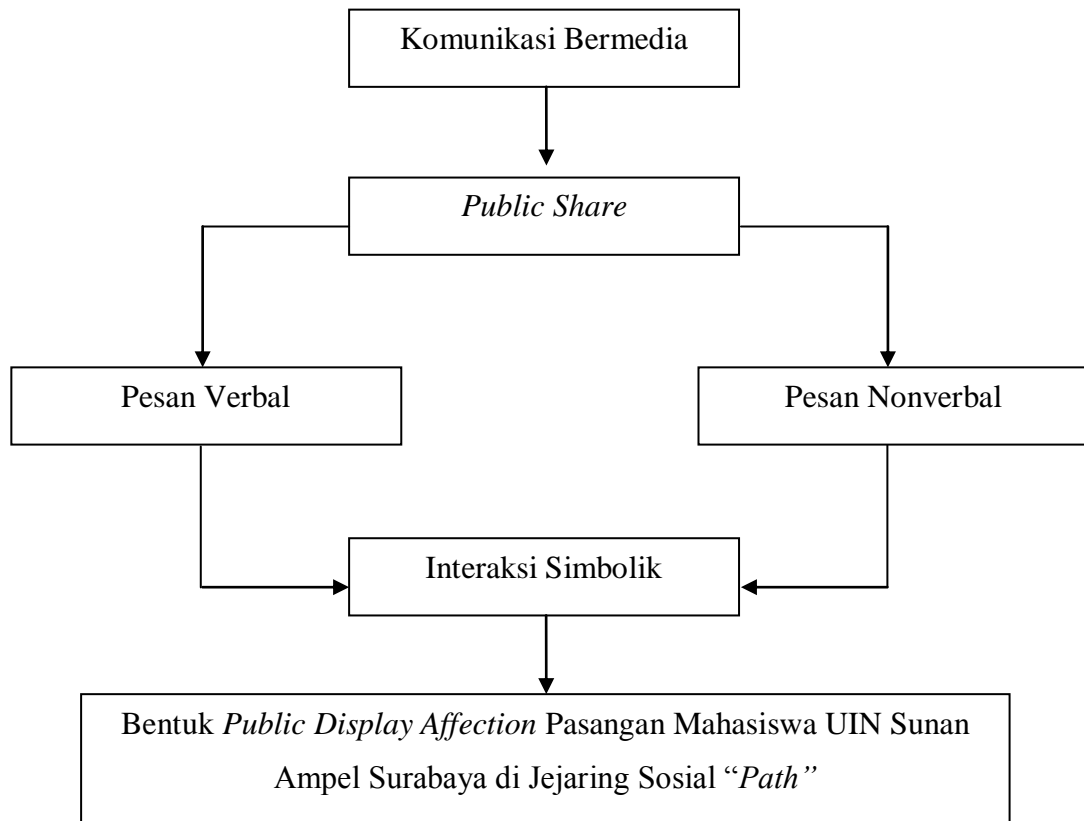
⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Path_%28jejaring_sosial%29

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Blumer menyatukan gagasan-gagasan tentang interaksi simbolik lewat tulisannya, dan juga diperkaya dengan gagasan-gagasan dari John Dewey, William I. Thomas, dan Charles H. Cooley.⁹

Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organism yang pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur yang ada diluar dirinya. Oleh karena individu terus berubah maka masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi interaksi lah yang dianggap sebagai variable penting yang menentukan perilaku manusia bukan struktur masyarakat.¹⁰

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 68

¹⁰ *Ibid.*, hlm.. 61-62



Bagan 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam sistematika diatas dapat diketahui bahwa di dalam komunikasi bermedia terdapat *Public Share* (berbagi ke publik). Berbagai konten pengguna path yang sengaja di bagikan ke publik seperti foto, unggah lokasi, video, unggah lagu yang didengar dan ungkapan hati. Di dalam konten-konten tersebut didalamnya terdapat pesan Verbal dan Nonverbal yang memperlihatkan kemesraan di depan publik jejaring sosial *path*

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak peneliti bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, ketepatan dalam pemilihan metode penelitian adalah hal yang sangat penting demi keberhasilan sebuah penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pesan seksual dalam komunikasi kelompok mahasiswa ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.¹² Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

¹² Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. (USA: Wadsworth Publishing, 2001) hlm. 38.

peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.¹³

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, fenomenologi dijelaskan sebagai berikut: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah fenomenologi sering dipergunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang¹⁴

Fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi berdasarkan Husserl, seorang filosofis Jerman, dan Heidegger, yang menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived experience*). Pengalaman dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya di dunia.¹⁵

Peneliti memilih pendekatan fenomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan, dimana kelompok Pasangan mahasiswa terikat dalam satuan pendidikan formal. Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa dan komunikasi, menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 8

¹⁴ *Ibid.*, hlm.. 14-15

¹⁵ Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010) hlm. 42

berdasarkan pengalaman masing-masing, dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Dalam literature metodologi penelitian, istilah *kualitatif* tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Namun penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas¹⁶ Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri:

- 1) Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrument pokok riset.
- 2) Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumentar.
- 3) Analisis data lapangan.
- 4) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.

¹⁶ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5.

- 5) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
- 6) Subjektif dan beada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
- 7) Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- 8) Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- 9) Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- 10) Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- 11) Hubungan antara teori, konsep dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru¹⁷

Asumsi yang menjadi landasan peneliti dalam penggunaan metode penelitian kualitatif antara lain:

- 1) Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Jadi, pokok kajiannya tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.
- 2) Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunia.

¹⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 57-58.

- 3) Peneliti bertujuan untuk membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustrasi, harapan, cinta dan lain sebagainya¹⁸

Jenis riset deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.¹⁹

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam mendapatkan sebuah informasi, perlu adanya seorang narasumber. Demikian halnya dalam penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai informan. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Narasumber atau informanlah yang penulis maksud dengan subjek penelitian²⁰

Peneliti tidak memilih informan dalam jumlah yang besar, mengingat riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kasusistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan.

Besarnya sampel bukan menjadi tolok ukur baik tidaknya riset, pada

¹⁸ Andi Pratowo, *Metode Penelitian...*, hlm. 179.

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis....*, hlm. 69.

²⁰ Andi Pratowo, *Metode Penelitian....*, hlm. 195

riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut sebagai subjek riset – bukan objek – karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.²¹

b. Objek Penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada objek penelitian tersebut, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu²²

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang terletak di Jl.A. Yani 117, Surabaya.

²¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis.....*, hlm. 165.

²² Andi Pratowo, *Metode Penelitian.....*, hlm. 199-200.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.

Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan dan fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik-buruk, dan sebagainya²³ Jenis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil wawancara, observasi. Peneliti melakukan pengamatan melalui jejaring sosial Path dan melakukan wawancara dengan narasumber

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan penulis dari informan yang memberikan data kepada penulis, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap. Peneliti mencari data yang berhubungan dengan

²³*Ibid.*, hlm. 204.

Public Display Affection melalui jejaring sosial Path sebagai penguat dari data primer.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Beberapa Pasangan mahasiswa merupakan sumber data dari penelitian ini, setiap pasangan mahasiswa mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam menyampaikan perasaannya di jejaring sosial "*path*". Berikut merupakan data beberapa pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang dijadikan informan oleh peneliti:

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Angkatan
1	OKT	20	Laki – Laki	2011
2	SL	20	Perempuan	2011
3	TN	19	Laki – Laki	2012
4	TT	18	Perempuan	2012
5	JNS	20	Laki - Laki	2011
6	HR	20	Perempuan	2011

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri, dan tahap pra-lapangan terdiri atas:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- 2) Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, sejarah, kebiasaan serta karakter semua pasangan mahasiswa.

Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian. Yang menjadi informan adalah pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan

mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

- 4) Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di instansi tempat melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami informan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada anggota kelo pasangan mahasiswa agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada dilapangan.

- 2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

- 3) Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada dilapangan, seperti mengamati kegiatan

c. Tahap Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian. Tidak semua data yang peneliti peroleh pada tahap sebelumnya diikut sertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu agar penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusunnya menjadi laporan yang sistematis. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup

bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan²⁴

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.²⁵

b. Wawancara Pembicaraan Informal

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

Adapun secara teknis, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja²⁷ Wawancara

²⁴ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 220

²⁵ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 125-126

²⁶ Andi Pratowo, *Metode Penelitian.....*, hlm. 212

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti.....*, hlm. 187

dilakukan secara akrab dan luwes sehingga membangun ketrbukaan dan kejujuran informan dalam menyampaikan informasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mncari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Menurut Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Pada reduksi data, peneliti menfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

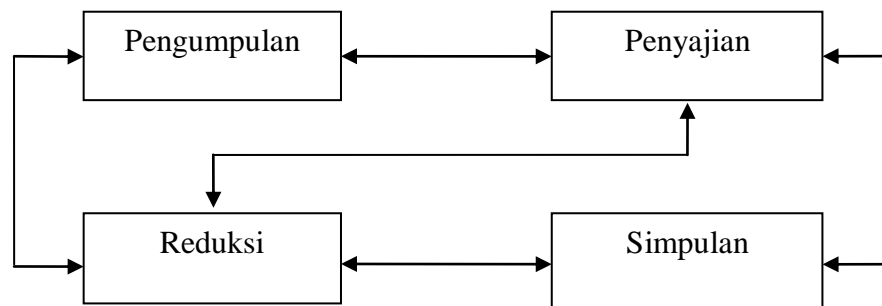
²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2005) hlm. 89.

Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing And Verification)

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.²⁹

Proses analisis melalui model alir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 1.2. Proses Analisis Data

(Sumber: Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, dan dipakai dasar untuk pengumpulan data

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat³⁰

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara kontinyu dengan menelaah faktor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

b. Triangulasi

Setelah data terkumpul melalui berbagai proses pencarian data yang valid, kemudian peneliti melanjutkan dengan memeriksa keabsahan data. Disini peneliti melakukan *cross check* data-data yang sudah terkumpul dengan melakukan wawancara dengan pasangan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 33.

mahasiswa dengan tujuan untuk mengecek validitas data sehingga data yang sudah peneliti kumpulkan memang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹

c. Diskusi dengan Teman Sejawat

Disini peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang kita teliti sehingga bersama mereka kita dapat *review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang kita lakukan³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 330.

³² *Ibid.*, hlm.. 334.

d. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

e. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 335.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan *Pesan Seksual dalam Komunikasi Kelompok Mahasiswa*

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang kelompok “Skripshit”, dan diskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran. nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.